

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman modern ditandai dengan dua hal sebagai cirinya yaitu penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia. Manusia modern idealnya adalah manusia yang berpikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mengalami kemajuan sangat signifikan. Sejak bergulirnya UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dunia penyiaran di Indonesia mengalami perubahan yang berarti. Pertumbuhan penyiaran radio dan televisi baik di kota maupun di daerah meningkat sangat pesat. Adanya regulasi tersebut menjadi payung bagi eksistensi lembaga penyiaran swasta radio, sehingga memicu tumbuh-kembangnya radio swasta di berbagai daerah di Indonesia.

Teknologi media sampai saat ini sebagai penghantar berita masih banyak digemari masyarakat luas. dalam pengertian medianya sendiri diartikan sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi, media juga memiliki beberapa jenis termasuk media cetak, media audio dan lain lain. dengan generasi sekarang yang semakin lama akan semakin canggih dalam bermedia sangatlah penting untuk menerapkan kapabilitas dinamis karena dengan itu media audio atau penyiaran memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kapabilitas dinamis akan terus juga berfungsi untuk organisasi yang dimana perusahaan itu harus memikirkan bagaimana agar perusahaan itu sendiri tidak jatuh.

Teknologi media yang dikenal cukup tua dibandingkan media lainnya yaitu radio, radio merupakan media massa yang bisa lebih cepat memberikan informasi daripada televisi tanpa melalui proses yang rumit. Bagi remaja, radio mungkin tampak sebagai teknologi lama yang sudah tidak lagi mendominasi seperti media sosial atau platform streaming musik. Namun, penting untuk memahami bahwa

radio tidak hanya soal mendengarkan musik, tetapi juga menjadi sumber informasi, hiburan, dan edukasi yang terpercaya. Media pada radio ini yang jelas jelas menggunakan ranah publik dalam pengoprasiaannya, selama ini dimanfaatkan oleh kalangan bisnis yang mengembangkan industri media. Dengan kondisi inilah menjadi lebih mengkhawatirkan ketika industri massa terus berkembang begitu cepat dan menyerap berbagai investasi untuk kepentingan operasional maupun perluasan yang dilakukan.

Saat ini tak kurang dari 10 stasiun televisi swasta nasional dan 1 TVRI sebagai televisi republik mengudara secara nasional. Selain itu diberbagai kota juga muncul stasiun stasiun TV lokal. Berdasarkan data ATVLI sampai tahun 2024 tidak kurang dari 18 stasiun TV lokal yang tersebar hampir diseluruh pulau indonesia (Adawiyah et al., 2024). Angka ini terus berkembang dari waktu ke waktu sampai tahun 2010, meski ada yang bertahan dan bahkan ada yang mati dalam media penyiaran radio, muncul pula gejala baru yaitu bermunculannya berbagai radio berjaringan diantaranya Delta, Sky, Hard, Rock, El Shinta, Track Radio Global dan lain lain.

Radio mulai tidak memegang peran penting lagi sebagai alat komunikasi untuk penyebaran informasi. Masyarakat digital lebih memilih menggunakan teknologi portabel yang menurut mereka lebih mudah dan praktis, seperti handphone yang bisa mereka bawa kemana mana dan bisa tersambung dengan internet secara mudah untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dengan cepat. Internet dan masyarakat dengan mudahnya mencari informasi dengan cepat.

Adapun resiko jika radio tidak melakukan konvergensi adalah pendapatan dari iklan semakin berkurang yang menyebabkan radio tertatih untuk menjaga eksistensinya. Selain itu ada banyak pendengar atau audiens yang beralih ke media alternatif yang lebih mudah untuk diakses. Sehingga dengan resiko tersebut membuat eksistensi sebuah radio akan terkubur. Hadirnya konvergensi digital membawa banyak peluang bagi industri media kreatif.

Konvergensi digital adalah bergabungnya berbagai media (televisi, radio, surat kabar, *game*, *voice*, internet, dan *text data*) menjadi satu untuk diarahkan ke suatu media tunggal(komputer) yang disebabkan oleh adanya perkembangan teknologikomunikasi digital. Dalam hal ini, mudahnya konvergensi digital adalah

penggabungan media *online* dan media konvensional dalam jaringan internet. Dengan cara konvergensi digital, radio harus cerdas dalam memanfaatkan media sosial sebagai peluang untuk mempromosikan programnya. Menurut Henry Jenkins bahwa konvergensi di berbagai media dianggap sebagai proses teknologi yang menyatukan beberapa fungsi media dalam perangkat yang sama. Contohnya, di era konvergensi ini ada kemudahan untuk mendengarkan siaran radio karena audiens tidak harus menggunakan pemancar yang memiliki frekuensi terbatas terlebih ketika dalam perjalanan lintas daerah.

Salah satu wujud signifikansi kemajuan teknologi adalah fenomena konvergensi. Gerakan konvergensi digital tumbuh berkat adanya kemajuan teknologi akhir-akhir ini. Khususnya dari munculnya internet dan digitalisasi informasi. Salah satu contoh yang bisa dilihat adalah sebagai hasil perkembangan terkini pada teknologi *mobile*. Saat ini *handphone* bisa melakukan fungsi kalkulator, juga bisa untuk menonton siaran televisi, mendengarkan siaran radio, membaca surat kabar *online*, menerima dan mengirim e-mail, memotret, merekam suara, merekam gambar video, selain tentunya untuk menelepon dan mengirim SMS.

Radio untuk tetap bertahan seiring berjalannya waktu penting untuk menerapkan kapabilitas dinamis karena dengan itu media yang menerapkan ini akan terus berkembang mengikuti digitalisasi. Adanya faktor yang mempengaruhi digitalisasi adalah kecepatan perubahan, karena dengan kecepatan perubahan ini juga membuat organisasi itu sendiri lebih cepat dalam meraih keunggulan dari era konvergensi digital ini. Hadirnya konversi digital ini memberikan peluang besar bagi organisasi untuk mendapatkan audiens dengan berbagai inovatif. Dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia penyiaran konvergensi ini langkah mutlak yang harus dilakukan oleh mediaradio, dengan globalisasi dan internet yang terus bertahan, apalagi masyarakat sudah banyak beralih ke media digital daripada konvensional. Namun ini bukan ciri khas Indonesia karena kecenderungan ini terjadi di negara-negara maju. Namun jika kita ingin bangkit yang lebih berkembang, maka kita harus mengikuti era digitalisasi itu sendiri. Dengan adanya konvergensi digital dan dapat membantu perusahaan-perusahaan radio dalam

meraih kembali para pendengarnya.

Konvergensi pada era digital mulai diterapkan oleh industri media. Hal tersebut, guna dapat bertahan menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Perubahan teknologi menghadirkan media-media baru, seperti *platform* digital. Media baru mempunyai teknologi yang canggih, cepat, dan praktis hingga dapat menjangkau *audience* yang lebih luas. Berbeda dengan media konvensional pada radio yang mempunyai keterbatasan pada jangkauan frekuensi. Batasan jangkauan tersebut telah diatur dalam UU RI Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran Pasal 31 ayat 5, bahwa “Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara RI dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokal tersebut. Keterbatasan pada jangkauan tersebut membuat keinginan bagi pengelola radio untuk memperluas jangkauannya. Dengan semakin luas jangkauannya semakin meningkat juga jumlah pendengar radio sekaligus pemasukan iklan.

Konvergensi digital memungkinkan para profesional di bidang media massa untuk menyampaikan berita dan menghadirkan informasi serta hiburan dengan menggunakan berbagai macam media. Komunikasi yang sudah dikonvergensi menyediakan berbagai macam alat untuk penyampaian berita, dan memungkinkan konsumen untuk memilih tingkat interaktivitasnya, seraya mereka bisa mengarahkan sendiri penyampaian kontennya. Konvergensi media memungkinkan pendengar/khalayak media massa untuk berinteraksi dengan media massa dan bahkan mengisi konten media massa. Audiens sekarang dapat mengontrol kapan, di mana dan bagaimana mereka mengakses serta berhubungan dengan informasi dalam berbagai jenisnya.

Konvergensi digital akan terjadi karena adanya penggabungan dari media konvensional dengan media lain dalam bentuk digital. Menurut Henry Jenkins konvergensi dipahami sebagai proses penyatuan berbagai bagian media, seperti teknologi, industri konten, dan khalayak secara terus menerus. Di era konvergensi digital, internet menjadi primadona dalam penggunaan media. Internet menyediakan informasi secara berkelanjutan. Informasi yang disediakan selalu aktual. Masyarakat dapat mengetahui peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik setelah peristiwa itu terjadi. Bahkan masyarakat

dapat mengakses secara langsung melalui *video streaming*.

Saat ini, masyarakat dengan mudah mendapatkan segala informasi dengan berbagai pilihan media untuk mendapatkan informasi tersebut, mulai dari media radio, televisi dan media lainnya. Masyarakat setiap saat melihat siaran televisi sampai dengan mudah mengakses informasi melalui media internet. Hal ini menjadikan tantangan baru bagi media radio, khususnya lembaga penyiaran swasta agar tetap eksis dan menarik banyak perhatian masyarakat (Azhari et al., 2002).

Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan dalam proses penyiaran radio yang diartikan sebagai kapabilitas dinamis sehingga tetap mampu menjangkau pendengar di era konvergensi digital. Seperti yang dialami oleh RRI Pro 2 Sumenep dalam menerapkan konvergensi digital dimulai pada tahun 2015 dengan melibatkan penggabungan media platform digital seperti internet untuk memperluas jangkauan digital atau untuk mempermudah audiens di beberapa wilayah yang memiliki keterbatasan kabel untuk daerah kepulauan di Sumenep

Pada tahun 2015 RRI membuat streaming online yaitu rri.co.id dan 7 tahun berikutnya tepat pada tahun 2022 RRI juga membuat aplikasi itu sendiri yaitu *rri digital* yang bisa didownload di Playstore atau App Store. Dengan melakukan langkah konkret dalam mendigitalisasi layanan siaran seperti yang dilakukan RRI Sumenep, para pendengar bisa lebih mudah mendengarkan informasi atau berita terkini.

Perubahan teknologi pada konvergensi digital menyebabkan informasi-informasi yang diproduksi bervariasi. Radio RRI Sumenep saat ini dalam produksi konten digitalnya masih kurang berkembang dan audiens yang masih relatif terbatas, padahal RRI Sumenep merupakan Radio terbesar di Sumenep dan sangat dibutuhkan dalam penyebaran berita dan informasi yang cukup aktual serta luas dikalangan Sumenep. Sehingga dengan ini dibutuhkan upaya-upaya dalam mempertahankan kapabilitas dinamis penyiaran dan penyebaran informasi di era konvergensi digital. Karena dengan adanya upaya yang tepat RRI Sumenep akan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dalam penyebaran informasi

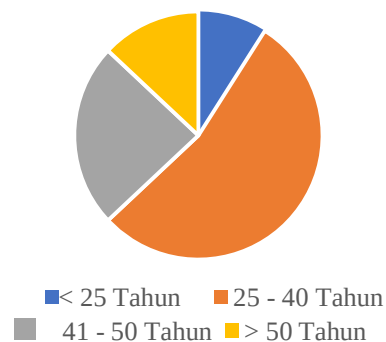
dan menjangkau audien yang lebih banyak di era konvergensi digital ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Nur Noviawati (2023) yang berjudul “Konvergensi Radio Sonora 92.0 FM Jakarta dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital” yang menunjukkan bahwa dalam menerapkan konvergensi mampu bertahan di era digital. Melalui beberapa tahapan, yang pertama melalui kerjasama dengan Harian Kompas dan media lain untuk saling promosi silang, yang kedua melalui konten dari media lain untuk disalin ke platform digital Radio Sonora Jakarta, ketiga melalui mencari dan berbagai bahan berita antara wartawan Sonora dengan wartawan Kompas, keempat dengan berbagai konten dalam bentuk pengemasan ulang, dan yang terakhir dengan melakukan kerjasama dengan Sonora di daerah untuk membuat berita lalu diproduksi menjadi program *on air*. Selain itu penelitian Firza Rizky Perdana (2018) dengan judul “Upaya Paduka Fm Dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio Di Era Konvergensi Media” yang menunjukkan upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media meliputi eksistensi dalam bidang SDM, SDA, iklan, program, dan jasa sehingga Paduka FM bisa bertahan dengan ketatnya persaingan di era teknologi industri penyiaran.

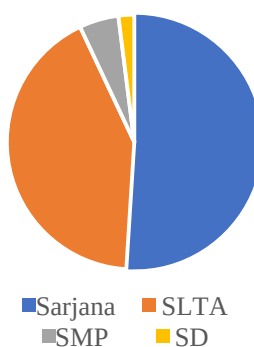
Radio RRI Pro 2 Sumenep dalam menerapkan konvergensi digital dengan mengembangkan media-media baru akan mampu menjangkau audience lebih luas. Platform - platform yang digunakan oleh radio tersebut adalah media online (website), media sosial (Instagram, Twitter, Facebook, dan Youtube) dan media konvensional (radio). Website pada radio RRI Sumenep ditujukan untuk alternatif bagi pendengar yang tidak dapat mendengarkan radio analog. Karena keterbatasan jangkauan frekuensi.

Program-program pada radio RRI Pro 2 Sumenep dapat didengarkan, dilihat, dan dinikmati oleh semua audience. Baik dari kalangan orang tua hingga remaja. Dalam perkembangannya, radio RRI Pro 2 Sumenep sebenarnya memiliki pendengar dari berbagai kalangan usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Baik dari kalangan orang tua hingga remaja. Dalam perkembangannya, radio RRI Pro 2 Sumenep sebenarnya memiliki pendengar dari berbagai kalangan usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Mayoritas pendengar radio RRI Pro 2 Sumenep wanita

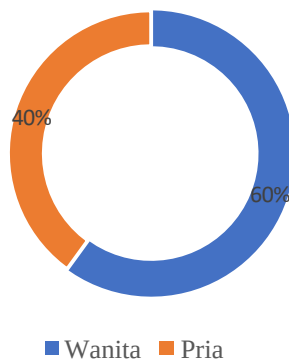
sebesar 60% dan laki-laki 40%. Kemudian usia pendengar <25 tahun. sebanyak 9%,usia 25-40 tahun sebanyak 54%, usia 41-50 tahun sebanyak 24%, dan usia >50 tahun sebanyak 13%. Pendengar radio berdasarkan tingkat pendidikannya untuk sarjana sebanyak 51%, SLTA sebanyak 42%, SMP sebanyak 5% dan SD sebanyak 2%.¹⁷ Dari data tersebut mayoritas pendengar radio Pro 2 adalah wanita dengan berusia 22-40 tahun. Berdasarkan data menunjukan bahwa radio RRI Pro 2 Sumenep, memiliki pendengar dari golongan orang tua, dimana golongan remaja belum banyak yang mendengarkan radio Pro 2 RRI Sumenep sehingga benar-benar sangat dibutuhkan upaya-upaya petahanan kapabilitas dinamis agar audien lebih banyak dijangkau di era digital ini.



Gambar 1.1 Usia Pendengar Rri Pro 2 Sumenep



Gambar 1.2 Pendengar Raddio Dalam Tingkat Pendidikan



Gambar 1. 3 Mayoritas Pendengar Radio Rri Pro 2 Sumenep

Fenomena radio digital RRI Pro 2 Sumenep mencerminkan transformasi media siaran lokal dalam menghadapi era digitalisasi informasi. Sebagai bagian dari Radio Republik Indonesia, Pro 2 Sumenep kini memanfaatkan platform digital seperti streaming online dan media sosial untuk menjangkau generasi muda yang semakin bergantung pada internet. Perubahan ini tidak hanya memperluas jangkauan siaran hingga ke luar wilayah geografis Madura, tetapi juga memungkinkan interaksi dua arah antara penyiar dan pendengar secara real-time. Dengan konten yang berfokus pada musik, gaya hidup, dan informasi anak muda, RRI Pro 2 Sumenep berhasil beradaptasi dengan tren konsumsi media digital, sekaligus mempertahankan peran strategisnya sebagai media edukasi dan hiburan masyarakat.

Dengan ini, dipilihnya Radio RRI Pro 2 sebagai subjek penelitian karena radio tersebut merupakan salah satu radio lokal terbesar di Sumenep yang menyebarkan informasi dengan berbagai berita trend yang viral dan aktual. Namun, radio tersebut mempunyai keterbatasan jangkauan frekuensi, sehingga tidak dapat menjangkau audience dan menyebarkan informasi lebih luas.

Dalam menjangkau audiencenya radio RRI Pro 2 Sumenep dibutuhkan penerapan konvergensi digital. Pada prosesnya dengan konvergensi media radio RRI Pro 2 Sumenep telah mengalami banyak perubahan yang terjadi baik dari teknologi, industri, budaya dan sosial. Sehingga menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan yang ada dengan mengambil judul “Analisis Kapabilitas Dinamis Rri Pro 2 Sumenep Dalam Menghadapi Era Konvergensi Digital”.

Penelitian mengenai analisis kapabilitas dinamis RRI Pro 2 Sumenep dalam

menghadapi era konvergensi digital penting dilakukan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana lembaga penyiaran publik ini dapat beradaptasi, berinovasi, dan bertahan di tengah perubahan teknologi yang cepat. Dengan memahami kapabilitas dinamis seperti kemampuan berinovasi, merespons perubahan pasar, serta mengelola sumber daya secara efektif penelitian ini dapat menjadi dasar strategis bagi pengembangan kebijakan dan peningkatan daya saing RRI Pro 2 Sumenep. Selain itu, hasil analisis ini juga berkontribusi pada penguatan peran media lokal dalam mendukung transformasi digital nasional serta memastikan keberlanjutan layanan informasi dan edukasi yang berkualitas bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan secara lengkap dan kompleks diatas, bisa kita ambil beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana upaya RRI Pro 2 FM Sumenep untuk mempertahankan kapabilitas dinamis dalam Era Digital?
2. Bagaimana strategi adaptasi RRI Pro 2 Sumenep dalam menjalankan konvergensi digital?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan oleh penulisan yang hendak dicapai penulis adalah untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah diatas, berikut ini adalah beberapa tujuan penelitian yang bisa kita ambil dari rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan RRI Pro 2 FM Sumenep untuk mempertahankan kapabilitas dinamis dalam Era Digital?
2. Untuk mengetahui strategi adaptasi RRI Pro 2 Sumenep dalam menjalankan konvergensi digital?

1.4 Manfaat Penelitian

4.4.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam penerapan Ilmu Komunikasi khususnya dalam memahami dunia radio dan bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran yang berminat untuk meneliti sebuah radio.

4.4.2 Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti berharap bisa memberikan kontribusi terhadap audiens pada umumnya dan Radio RRI Pro 2 Sumenep dalam menjaga eksistensinya.
2. Peneliti berharap dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan pada bidang inovasi teknologi serta menerapkan ilmu yang diperoleh.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian kedepannya pada cabang ilmu komunikasi terutama dalam komunikasi media baru.
4. Memberian inspirasi bagi penelitian teknologi komunikasi masa depan.
5. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.